

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Deskripsi Data, (2) Temuan Penelitian, dan (3) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, hanya kadang untuk membuat janji dengan informan yang ingin diwawancarai sulit untuk mendapatkan waktu yang pas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Pada hari Senin 23 Januari 2017, peneliti datang ke MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, untuk meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh ibu Saroh selaku waka kurikulum.

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi MTs Al Huda Bandung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkuat kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian

diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah, yang memudahkan penulis untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini.

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitiannya guna untuk menjawab fokus penelitian, penulis akan memaparkan hasil temuan yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Salah satu alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di lembaga ini adalah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung memang merupakan madrasah yang benar-benar menjunjung tinggi nilai kesopan santunan, hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat datang pertama kali di lembaga ini, seperti yang termaktub pada hasil observasi penulis bahwa:

Pada saat pertama kali saya tiba di MTs Al-huda, saya melihat ada beberapa siswa yang berlalu lalang di depan. Di depan pintu masuk tampak seorang siswa berjalan masuk menuju madrasah, ada seorang siswi menghampiri saya dan bertanya, ingin cari siapa mbak? Dan sayapun menjawab dimana letak kantor kepala sekolah, lalu siswa tersebut mengantarkan saya menuju depan kantor kepala sekolah.¹¹³

Tidak hanya peserta didik, bapak dan ibu gurunya pun sangat ramah kepada tamu-tamunya, menanggapi dengan baik tujuan saya untuk meminta izin melakukan penelitian di MTs Al-Huda. “Beliau Bapak Syamsudin selaku kepala sekolah SMK Al-Huda yang mempersilahkan saya masuk dan

¹¹³ O-1/MTs/23-01-2017

duduk, ada seorang guru perempuan yang merupakan waka kurikulum beliau adalah bu saroh yang membantu saya diperbolehkan melakukan penelitian di lembaga ini, karena pada saat itu bapak kepala madrasah ada kepentingan di luar sekolah.”

Madrasah yang mempunya visi berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi ini tidak berada di daerah perkotaan, namun prestasi yang telah diraih sangat luar biasa. Dengan ini membuktikan bahwa madrasah yang menjadi lokasi penelitian saya benar-benar madrasah yang berprestasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis dan hasil tersebut dipaparkan dalam *fieldnote* sebagai berikut:

Setelah keluar dari ruangan bapak kepala madrasah sayapun berjalan bersama dengan bu saroh berkeliling melihat kondisi madrasah, beliau memberitahukan letak ruang guru, laboratorium computer yang berada disebelah ruang guru, ruang tata usaha disana saya melihat banyak piala yang dipajang rapi di atas lemari kaca. Beliaupun bercerita prestasi yang selama ini diperoleh oleh madrasah tersebut pada tahun-tahun yang terdekat. pernah juara dramben tingkat karisidenan Kediri pada tahun 2015, olimpeade tingkat provinsi mendapat penghargaan pramuka tahun 2016. bu saroh juga mengatakan jika butuh bantuan selama penelitian beliau siap membantu.¹¹⁴

Berdasarkan visi tersebut tidak heran kalau hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dan guru yang kompeten di bidangnya demi tercapainya visi misi yang telah dirumuskan. Sesuai dengan hasil penelusuran penulis dengan dokumen madrasah tentang visi dan misi, yakni:

Visi MTs Al Huda Bandung “Berakhlaqul Karimah dan Unggul Dalam Prestasi.” Sejalan dengan hal tersebut, maka MTs Al-Huda merumuskan misi sebagai berikut:

¹¹⁴ O-1/MTs/23-01-2017

1. Berdakwah untuk Ibadah
2. Meneruskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jama'ah
3. Melaksanakan Pendidikan Terpadu

Berbicara tentang alasan penulis melakukan penelitian di madrasah ini, karena setiap hari sabtu diadakan rapat antara kepala madrasah dengan semua guru untuk evaluasi seluruh kegiatan di madrasah selama seminggu. Hal tersebut merupakan salah satu cara kepala madrasah sebagai *supervisor* menyampaikan hasil observasinya. Dan ini diungkapkan oleh bapak Rohmat Zaini selaku kepala madrasah, bahwa:

Setiap lembaga pendidikan biasanya mengadakan rapat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan, lembaga, ataupun masalah-masalah yang perlu di bahas. Dan disini kami selalu melaksanakan rapat setiap hari sabtu itu pukul 8.00 samapai selesai. Dan untuk minggu pertama itu membahas kesiswaan, minggu kedua koordinasi waka kurikulum kesiswaan namun guru-guru yang lainnya bisa ikut, minggu ketiga rapat tentang KKG (kelompok kerja guru) yang rapat dimasing-masing kelompoknya, dan untuk minggu ke empat rapat tentang kurikulum.¹¹⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan bapak mulyoto selaku guru Fiqh yang mengatakan:

setiap hari sabtu diadakan rapat seluruh guru dan kepala madrasah, KKG (kelompok kerja guru) juga ada.¹¹⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa setiap hari sabtu selalu diadakan rapat bersama antara kepala madrasah dengan guru-guru. dan hasil observasi tersebut dipaparkan dalam *fieldnote* sebagai berikut:

¹¹⁵ W-1/RT/15-02-2017

¹¹⁶ W-2/RT/18-02-2017

Hari itu saya sengaja datang sangat pagi karena ingin melihat kegiatan guru serta peserta didik mulai pagi sampai jam sekolah selesai. Saya dapat info bahwa setiap hari sabtu selalu diadakan rapat guru dan kepala madrasah. Pagi sebelum jam pelajaran dimulai guru-guru baris di halaman menyambut kedatangan siswa siswi dengan bersalam-salaman, setelah rutinitas pagi selesai jam masuk pelajaranpun berjalan seperti biasanya. Menuju jam selanjutnya rutinitas setiap sabtu yakni para guru mengadakan rapat atau evaluasi kegiatan madrasah selama seminggu, sedang peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan diri (ektrakurikuler) mulai dari kegiatan pramuka, sholawatan, pengajian kitab kuning dan masih banyak yang lainnya. Agar tidak mengganggu kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan guru-guru, setelah kegiatan rapat dan ektrakurikuler selesai maka proses belajar mengajarpun berlanjut seperti biasanya.¹¹⁷

Dalam rapat, di setiap lembaga pendidikan sangat penting akan hadir dan tidaknya kepala madrasah karena itu semua akan mempengaruhi bagaimana hasilnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memang memerlukan *supervise* dari kepala madrasah agar dapat melihat kelebihan dan kelemahan guru dalam proses belajar mengajar.

Sebelum wawancara terkait dengan fokus penelitian, penulis terlebih dahulu ingin mengetahui pendapat beberapa informan mengenai seberapa penting pelaksanaan *supervise*. Bapak Rahmad Zaini selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan *supervise* sangat penting. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut:

Menurut saya itu sangat penting sekali terkait dengan komitmen dan perfomen guru perfomen itu terkait dengan kompetensi. Kompetensi kemampuan guru itu seperti apa, terkadang ada guru yang kompetennya tinggi perfomenya rendah, kenapa? karena komitnya kurang. Juga ada guru yang komitnya tinggi tapi perfomennya kurang, nah itu bisa diketahui dengan *supervise*.¹¹⁸

¹¹⁷ O-3/MTs/04-02-2017

¹¹⁸ W-1/RT/15-02-2017

Potensi guru harus dikembangkan agar dapat melaksanakan fungsinya secara professional. Maka dari itu, perlu adanya *supervisi* dari kepala madrasah untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Mulyoto selaku guru Fiqh yang mengatakan bahwa pelaksanaan *supervise* yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sangat penting. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Dengan adanya *supervise* yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru hususnya guru pendidion agama islam itu sangat membantu guru agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari perencanaan sampai terlaksananya pembelajaran, kepribadian baik dan tidaknya seorang guru, dan masih banyak lagi mbak.¹¹⁹

Seperti pendapat Bapak Rahmad Zaini dan Pak Mulyoto yang menyatakan bahwa pelaksanaan *supervise* itu sangat penting baik bagi kepala madrasah sebagai *supervisor* maupun guru yang *disupervisi*. Bahkan bapak Samsul sebagai guru Qur'an Hadits juga mengatakan hal yang sama bahwa pelaksanaan *supervise* itu memang sangat penting. Berikut ungkapannya:

Supervisi kepala madrasah sangat membantu saya ketika ada kendala dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Namun semuanya itu tergantung dari guru masing-masing. Apabila guru tersebut terbuka dalam permasalahan yang dihadapi atau rajin konsultasi maka akan sangat menguntungkan sekali, namun jika tidak, *supervisi* kepala madrasah tidak akan memberikan pengaruh yang lebih. Guru juga harus memiliki keinginan untuk selalu berkembang, maksudnya berkembang dalam meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi. Maka dengan

¹¹⁹ W-2/RT/18-02-2017

bantuan kepala madrasah, kita seolah memiliki teman untuk diajak berfikir dalam masalah yang sedang dihadapi.¹²⁰

Di dalam madrasah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya Pendidikan Agama Islam, Kepala madrasah dituntut kepiawaiannya dalam memimpin seluruh staf-staf yang ada di madrasah. Baik dari pendidikan, kepribadian, sikap dan sebagainya hal tersebut dapat dilaksanakan salah satunya dengan cara *supervise*. Bahkan Bapak Nasruddin sebagai guru sejarah kebudayaan islampun menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang berkompeten dibidangnya tidak lepas dari peran kepala madrasah. Berikut ungkapan beliau:

Disini peran kepala madrasah sebagai *supervisor* sangat dibutuhkan mbak, terkait dengan peningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam ataupun yang lainnya. dengan adanya observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah guru dapat melihat proses mengajarnya selama ini sudah baik kah atau masih ada yang kurang. Jika masih ada sesuatu yang belum maksimal maka kepala madrasahpun membantu guru dalam memecahkan bantuan guru dalam memecahkan masalah tersebut.¹²¹

Berbicara tentang pelaksanaan *supervise* yang dilakukan oleh kepala madrasah, pasti beliau rutin mengadakan obeservasi disetiap kelas (dilakukan secara mendadak), selalu mengadakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru, menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administrative dan menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Dan disini kepala

¹²⁰ W-3/RT/18-02-2017

¹²¹ W-4/RT/21-02-2017

madrasah Bapak Rohmad Zaini selalu melakukan hal tersebut dari observasi secara diam-diam. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Saya sering melakukan *supervisi* dengan diam-diam yang saya sebut dengan art *supervisor*, bahkan kadang-kadang guru tidak tahu jika saya melakukan observasi, sengaja saya melakukan hal seperti itu agar semua yang terjadi terlihat natural. Karena, jika tidak dilakukan seperti itu guru tersebut akan mempersiapkan segalanya dengan maksimal dalam mengajar, jadi saya tidak dapat mengetahui dimana kelemahan dan kelebihan mereka.¹²²

Dari hasil *supervisi* ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal serupa juga disebutkan oleh Bapak Mulyoto bahwa bapak kepala madrasah sering mengadakan *supervise* secara diam-diam agar . Berikut pemaparan beliau:

Iya mbak, dulu pernah ada pemberitahuan akan diadakannya *supervisi* terhadap guru-guru dengan begitu semua guru hususnya saya telah menyiapkan semua dengan maksimal sehingga kepala madrasah tidak dapat menemukan kekurangan saya, walaupun ada tidak terlalu banyak juga. Mungkin dari kejadian itu kepala madrasah mulai melakukan observasi dengan diam-diam agar semua terlihat natural dan murni. Dan semua itu selalu disampaikan pada saat rapat guru ataupun panggilan secara pribadi mbak.¹²³

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya kepala madrasah melakukan *supervisi* terhadap semua guru dan hususnya untuk guru pendidikan agama islam. Jadi

¹²² W-1/RT/15-02-2017

¹²³ W-2/RT/18-02-2017

beliau lebih sering melakukan observasi tanpa sepengetahuan guru agar hasilnya terlihat natural. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Samsul sebagai berikut:

Tidak ada mbak, bapak kepala selalu melakukan observasi tanpa sepengetahuan kami guru-guru disini. Tanpa diduga kepala madrasah menyampaikan hasil observasinya kepada kami secara tidak langsung pada saat rapat, ataupun ngobrol secara pribadi beliau menasihati kami disela-sela obrolan tersebut.¹²⁴

Bahkan Bapak Nasruddinpun juga mengatakan hal yang sama bahwa kepala madrasah melakukan observasi tanpa sepengetahuan guru. Berikut ungkapan beliau:

Janganakan pemberitahuan mbak, kapan dan bagaimana beliau melakukan observasi saya tidak tahu mbak, Pernah sih lihat bapak kepala diluar kelas jalan-jalan sambil main handphone sesekali menoleh kedalam kelas. Karena jika guru diberitahu sebelumnya bahwa akan diadakan supervise oleh kepala sekolah maka setiap guru akan mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin dalam mengajar.¹²⁵

Kemudian teknik *supervisi* yang dilakukan tanpa sepengetahuan guru-guru bahwa beliau ingin menyampaikan hasil observasinya selama ini. Bapak kepala madrasah mengatakan bahwa beliau tidak selalu menyampaikan hasil *supervise* nya di forum terbuka seperti rapat bersama guru, jika hal yang perlu disampaikan bersifat pribadi maka cukup kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan. Berikut ungkapan beliau Bapak Kepala Madrasah:

Untuk hal itu kadang saya sampaikan secara pribadi mbak, hal-hal yang sekiranya hanya perlu diketahui oleh guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajarnya. Jika sekiranya hal tersebut bersifat umum

¹²⁴ W-3/RT/18-02-2017

¹²⁵ W-4/RT/21-02-2017

maka saya sampaikan saat rapat/evaluasi guru yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu.¹²⁶

Menjadi seorang pemimpin atau kepala madrasah memang harus bisa membedakan mana yang hal-hal yang perlu disampaikan secara umum dan pribadi terhadap para stafnya atau guru. Hal yang sama dikatakan oleh Pak Mulyoto bahwa kepala madrasah menyampaikan hasil *supervisinya* secara pribadi bagi guru yang bersangkutan. Hasil wawancara berikut:

Atapun disampaikan secara pribadi keruang kepala madrasah dan beliaupun tidak mengatakan secara langsung, kami ngobrol seperti tidak ada yang terjadi baru diselah itu beliau menyampaikan hasil observasi selama ini.¹²⁷

Bahkan Bapak Samsul pun mengatakan hal sama seperti yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah dan pak Mulyoto bahwa beliau bapak kepala madrasah tidak hanya menyampaikan hasil observasinya pada saat rapat tapi juga secara pribadi untuk yang bersifat pribadi. Berikut ungkapan beliau:

Himbauan tersebut biasa di sampaikan saat rapat bersama guru-guru yang sifatnya umum karena setiap hari sabtu diadakan rapat seluruh guru dan kepala madrasah, KKG (kelompok kerja guru) juga ada. walaupun beliau tidak menyebutkan nama saya secara langsung tetapi saya merasa bahwa ada sesuatu yang kurang dalam diri saya. Atapun disampaikan secara pribadi keruang kepala madrasah dan beliaupun tidak mengatakan secara langsung, kami ngobrol seperti tidak ada yang terjadi baru diselah itu beliau menyampaikan hasil observasi selama ini.¹²⁸

Jika semua masalah disampaikan pada saat rapat hasilnya kurang efisien karena tidak semua guru dapat menyadari kekurangannya bila tidak disebut nama, oleh karena itu lebih baik hal pribadi disampaikan secara pribadi seperti ungkapan Bapak Nasruddin sebagai berikut:

¹²⁶ W-1/RT/15-02-2017

¹²⁷ W-2/RT/18-02-2017

¹²⁸ W-3/RT/18-02-2017

emm benar sih mbak saya juga pernah ditegur beliau bahwa proses mengajar saya kurang menarik artinya cenderung membosankan bagi siswa, dan disitu bapak kepala madrasah memberikan masukan untuk menggunakan metode-metode yang variatif agar siswa tidak bosan, beliaupun menyampaikannya pada saat keruangan ini (tata usaha) untuk mengambil file yang sempat dititipkan saat itu.¹²⁹

Hasil observasi penulis saat penulis sedang mengamati rapat yang

berlangsung disini beliau juga selain hanya bisa mengkritik para guru dalam proses mengajar ataupun yang lainnya seperti sifat yang tidak sepatutnya dimiliki oleh seorang guru beliau juga memberikan masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh setiap guru dan selalu mendengarkan keluhan kesah yang disampaikan oleh guru. Terbukti bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sangat bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi dilingkungan madrasah. Sebagaimana yang telah ditulis penulis dalam *filenote* sebagai berikut:

Saat rapat berjalan sayapun mengikuti walau tidak masuk dalam ruang rapat saya duduk diluar ruangan yakni di laboratorium PAI, walaupun tidak semua dapat saya dengar, sempat mendengar kepala madrasah menyampaikan bahwa untuk semua guru yang hadir dimadrasah agar berangkat awal sebelum siswa siswi datang lebih ditinggatkan lagi, dan bagi guru yang piket untuk diperketat penjagaannya agar siswa siswi tidak ada yang bolos, ada juga tentang ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya bahwa jika masih ada guru yang menjadi pembimbing ekstra dihari itu secepatnya melapor agar segera dicarikan guru pengganti dari luar madrasah, juga tentang jadwal menjadi imam jika kepala madrasah tidak ada siapaun guru yang hadir lebih dulu diruang sholat agar segera menjadi imam dan masih banyak lainnya yang tidak dapat saya dengar dengan jelas.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan observasi memang benar bahwa kepala madrasah hanya menyampaikan hal yang bersifat umum saat rapat baik tentang guru ataupun siswa siswinya yang tidak mengikuti aturan

¹²⁹ W-4/RT/21-02-2017

¹³⁰ O-3/MTs/04-02-2017

madrasah dengan sering bolos ataupun guru piket yang kurang tegas dalam hal tersebut. karena itu adalah tanggung jawab semua guru beliauapun menyampaikan secara terang-terangan.

Berikut sa;ah satu foto kompetensi pedagogik



Gambar 4.1

Kegiatan rapat di hari sabtu

Berikut ini penjelasan bapak Rohmad Zaini terkait model *supervisi* yang digunakan:

Model *supervisi* yang biasa digunakan di sini adalah model *supervisi* campuran, namun kami sering menggunakan model *supervisi* klinis, dimana saya memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi guru, bukan memberi perintah saja. Saya mendengar keluhan guru kemudian memberikan bantuan apabila saya mampu untuk membantu dan apabila tidak, nantinya akan dimusyawarohkan bersama guru yang lainnya pada saat rapat bersama.¹³¹

Dari hasil wawancara beliau mengatakan tentang teknik yang digunakan beliau bapak Rohmad Zaini dalam melakukan *supervisenya*.

Berikut ungkapan beliau:

¹³¹ W-1/RT/15-02-2017

Untuk teknik yang digunakan, menggunakan teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh saya sendiri. Rapat membahas tentang kegiatan kita selama seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam *supervisi* di madrasah kami ini.¹³²

Dengan begitu kegiatan *supervise* yang dilakuakn oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar ataupun yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Pak Nasruddin:

Kalau dikatakan bahwa *supervisi* itu bisa meningkatkan kompetensi guru, itu benar. Karena saya mendapat bantuan dari permasalahan yang sedang saya hadapi. Melalui *supervisi*, kepala madrasah mendorong saya agar terus meningkatkan kemampuan yang saya miliki, memberikan motivasi kepada saya sehingga keinginan untuk terus menjadi yang terbaik pun muncul dalam diri saya.¹³³

Selanjutnya penulis akan membahas tentang hasil penelitian mengenai fokuspenelitian yang sesuai dengan judul. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data mengenai: (1) peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung (2) peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung (3) peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung (4) peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi

¹³² W-1/RT/15-02-2017

¹³³ W-4/RT/21-02-2017

sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

1. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

MTs Al-Huda Bandung Tulungagung merupakan lembaga yang sangat memperhatikan kompetensi guru. Terutama peran kepala madrasah sebagai *supervisor* sangat berpengaruh. Kepala adrasah sebagai *supervisor* disini tetap berusaha mengomptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh semua guru dan berusaha mempertahankan hingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru, dan tentunya berbeda antara satu guru dengan guru lainnya.

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di MTs AL-Huda Bandung Tulungagung peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Rohmad Zaini selaku kepala madrasah dilembaga ini, dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Semua itu tidak lepas dari tanggung jawab kepala madrasah.

a. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung perancangan dan pelaksanaan pembelajaran memang sangat diperhatikan oleh Bapak Rohmad Zaini selaku Kepala Madrasah, dan hal itu merupakan bagian dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya untuk kompetensi pedagogik. Berikut paparan hasil wawancara dengan beliau bapak Romad Zaini:

Kalau untuk perancangan guru-guru sudah sangat maksimal mbak seperti perangkat pembelajaran pembuatan silabus ataupun RPP walau ada beberapa RPP guru yang masih kurang sesuai dengan materi ajar. namun, pelaksanaannya pembelajaran masih ada yang kurang baik. Dan sebagai *supervisor* saya selalu saya beri motivasi agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal serta hasil belajarpun menjadi baik.¹³⁴

Setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran dan perencanaan sangat penting, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan seorang guru. Terbukti bahwa kompetensi pedagogic ini adalah salah satu kompetensi yang sangat diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai *supervisor*. Berikut ungkapan Pak Mulyoto:

Iya mbak kalau itu selalu, sebelum proses belajar mengajar dimulai setiap guru memperlihatkan rppnya kepada kepala madrasah. agar kepala madrasah dapat menilai bagaimana sebaiknya proses pembelajaran tersebut dijalankan.¹³⁵

¹³⁴ W-1/RT/15-02-2017

¹³⁵ W-2/RT/18-02-2017

Begitupun hasil wawancara peneliti dengan Pak Samsul mengatakan hal yang serupa bahwa kepala madrasah memang sering melihat perangkat pembelajaran kami khususnya rpp. Berikut ungkapan beliau:

Iya mbak, perangkat pembelajaran yang kami buat baik silabus RPP dan lainnya selalu dikoreksi oleh bapak kepala, agar bisa diperbaiki bila ada kesalahan sebelum proses pembelajaran berjalan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada keragu-raguan ataupun kekurangan lagi.¹³⁶

Bahkan Pak Nasruddinpun mengatakan hal serupa, akan pentingnya rpp bagi bagi seorang guru. Sehingga beliau selalu mengkoreksi hal tersebut. siapa yang belum menyiapkannya dan yang sudah jadi dengan sempurna. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Sering sih mbak rpp saya dilihat oleh beliau, bila ada yang kurang sesuai dengan materi ajar beliau langsung menambahkan sesuatu yang sesuai. pernah tentang metode belajar.¹³⁷

Dengan hal seperti itu secara tidak langsung kepala madrasah telah berusaha keras untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam hal membuat perangkat pembelajaran.

b. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasi Berbagai Potensi yang dimilikinya.

Selain perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi kompetensi yang dimiliki siswa juga merupakan kompetensi pedagogic. Dilembaga ini

¹³⁶ W-3/RT/18-02-2017

¹³⁷ W-4/RT/21-02-2017

pengembangan potensi peserta didik sangat diperhatikan bahkan pembimbingnya harus yang ahli dibidangnya. dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah seperti pramuka, sholawatan, mengaji kitab kuning, otomotif, kaligrafi dan masih banyak yang lainnya. bahkan siswa siswi bisa menyampaikan keinginannya untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Dan saat itu ada seorang siswi yang mengatakan ingin pengembangan bakat tembang jawa, walaupun hanya satu orang yang minat dalam hal tersebut lembaga inipun mulai mencari guru pembimbing untuk siswi tersebut. wawancara dari Bapak Kepala Madrasah. Sebagai berikut:

Potensi yang dimiliki oleh siswa siswi harus dikembangkan mbak dengan mendiidknya terus menerus agar jika suatu saat bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi siswa siswi mbak, menjadikan mereka pandai dalam segala hal tidak hanya dalam pendidikan sehingga kami disini berusaha semaksimal mungkin membantu siswa siswi dalam hal tersebut. potensi apapun itu yang dimiliki oleh siswa siswi bahkan pernah ada seorang siswi yang mengatakan ingin pengembangan bakat tembang jawa (kebudaan), walaupun hanya satu orang yang minat dalam hal tersebut lembaga inipun mulai mencari guru pembimbing untuk siswi tersebut. tapi ada syaratnya mbak, untuk mengikuti ekstrakurikul semua siswa harus sudah lancar baca Qur'annya (mengaji) dan yang belum bisa mengaji mereka dimasukan kelas mengaji terlebih dahulu. Tujuannya agar siswa siswi disini selain pandai dalam hal pendidikan dan potensi mereka juga bisa mengaji Qur'an dengan baik.¹³⁸

Hal yang serupa dikatakan oleh Bapak Mulyoto bahwa potensi yang dimiliki oleh setiap siswa memang perlu dikembangkan. Berikut ungkapan beliau:

¹³⁸ W-1/RT/15-02-2017

Dengan mengikuti program ekstrakurikuler di madrasah bisa membuat mereka merasa lebih percaya diri, karena mereka akan belajar bagaimana untuk menjadi orang yang baik, bisa dikenal banyak teman dan ada banyak fase yang akan dilewati oleh para siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga mereka tidak lagi menjadi pemalu dan menutup diri. Dengan begitu mereka bisa menjadi orang yang percaya diri dan bekal inilah yang sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan dan di masa depan.¹³⁹

Setiap orang memiliki potensi di dalam dirinya. Potensi dalam diri sudah ada bahkan sejak dilahirkan. Bagaimana seseorang bisa sukses salah satu faktornya adalah karena kemampuannya mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sejak dini. Mengembangkan potensi diri sejak dini akan mampu memberikan peluang kesuksesan dalam hidup. Berikut paparan hasil wawancara dari Pak Samsul:

Emm,,, iya mbak disini untuk siswa siswi yang minat mengembangkan potensinya bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada seperti pramuka, sholawatan, mengaji kitab kuning, otomotif, kaligrafi dan masih banyak lagi mbak sesuai keinginan siswa siswi. Bahkan dulu ada seorang salah satu murid yang ingin mengembangkan potensinya dibidang apa ya... saya agak lupa mbak pokoknya itulah dan hanya anak itu saja tapi kepala madrasah tetep mencarikan guru agar anak tersebut dapat mengembangkan potensi yang diminatinya Bahkan kepala madrasah tak jarang mengingatkan kami untuk selalu menyampaikan bahwa guru ekstra harus dari luar.¹⁴⁰

Hal senada diungkapkan oleh penulis saat observasi bahwa kepala madrasah selalau menegaskan untuk mencarikan guru ekstrakurikuler dari luar agar tidak mengganggu kegiatan rapat karena

¹³⁹ W-2/RT/18-02-2017

¹⁴⁰ W-3/RT/18-02-2017

kegiatan ekstra berlangsung saat guru mengadakan rapat setiap hari sabtu. Berikut hasil observasi penulis:

Ektrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya bahwa jika masih ada guru yang menjadi pembimbing ekstra dihari itu secepatnya melapor agar segera dicarikan guru pengganti dari luar madrasah.¹⁴¹

Dengan *mengembangkan potensi diri* melalui kegiatan luar ruangan yang positif, mereka juga bisa merefresh pikiran mereka sehingga bisa menemukan hal baik yang bisa membuat mereka berpikir kreatif dan memperbanyak teman dan melakukan hal menarik di luar sekolahan. Bahkan Pak Nasruddin mengungkapkan bahwa tidak semua siswa siswi hobi duduk didalam kelas untuk belajar. Berikut hasil wawancara dari beliau:

mengembangkan potensi dalam diri mereka, tidak semua siswa memiliki hobi di dalam kelas untuk belajar beberapa materi pelajaran, terkadang mereka juga ingin keluar dan mengekspresikan diri mereka melalui kegiatan non akademik seperti sholawatan, menggambar, kaligrafi, pramuka meliputi sebuah peristiwa dan masih banyak lainnya. Sehingga antara pelajaran di kelas dan pelajaran di luar kelas bisa berjalan seimbang dan membuat siswa memiliki banyak pengalaman hidup. Hal ini pula bisa menjadi jalan untuk mengembangkan hobi siswa yang positif.¹⁴²

Jika sedari dini para siswa sudah memahami cara *mengembangkan potensi diri* maka tentunya ketika sudah dewasa akan lebih mudah dalam kehidupan meraih kesuksesan. Akan lebih mudah dalam memilih masa depan yang bisa lebih cepat

¹⁴¹ O-3/MTs/04-02-2017

¹⁴² W-4/RT/21-02-2017

membawa kepada kesuksesan. Tentunya yang dimulai dari menata diri dengan sebaik baiknya.

Selain dari wawancara dengan kepala madrasah dan para guru di madrasah tersebut, hal yang sama juga penulis temukan saat melakukan observasi pada hari sabtu dimana setiap hari itu semua siswa siswinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Berikut paparan hasil observasi:

...sedangkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensinya mulai dari kegiatan pramuka, sholawatan, pengajian kitab kuning dan masih banyak yang lainnya. ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya bahwa jika masih ada guru yang menjadi pembimbing ekstra dihari itu secepatnya melapor agar segera dicarikan guru pengganti dari luar madrasah.¹⁴³

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi penuli mendapati bahwa di Madrasah ini kegiatan ekstrakurikulernya dalam mengembangkan potensi peserta didik sangat banyak mulai dari pramuka, sholawatan, kaligrafi, baca kitab juga dan masih banyak yang lainnya.

¹⁴³ O-3/MTs/04-02-2017

Berikut salah satu foto dari kompetensi pedagogik



Gambar 4.2

Kegiatan ekstrakurikuler sholawatan

c. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik ini, juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Terkait hal tersebut disini penulis akan memaparkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasinya selama kegiatan penelitian di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Pemahaman terhadap peserta didik tidak hanya sebatas kegiatan belajar mengajar didalam kelas bahkan diluar kelas pun guru bisa mengenali tingkahlaku peserta didiknya. dan dimadrasah ini ada yang namanya piket guru husus mengawasi siswa siswi saat diluar kelas. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah:

Di madrasah ini di terapkan sistem piket guru mbak guna memantau siswa siswi yang bertingkah tidak sesuai dengan aturan madrasah seperti: telat masuk madrasah, bolos dalam

pelajaran, tidak menggunakan sepatu disitu dan langgaran-langgaran lainnya. Disini tugas guru tidak hanya mengajar peserta didik tapi juga benar-benar mendidiknya agar menjadi siswa yang pandai dan bertanggung jawab dalam segala hal.¹⁴⁴

Hal yang sama penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Pak Mulyoto, beliau juga mengungkapkan hal yang sama mengenai tugas piket guru tersebut. berikut ungkapanannya:

Untuk piket guru disini menyediakan surat izin berupa kertas kecil untuk siswa siswi yang keluar masuk madrasah pada saat jam aktif sekolah. Baik itu sakit, belanja jajan diluar gerbang sekolah atau yang lainnya. jika sudah keluar gerbang sekolah wajib mengisi surat izin tersebut agar kami guru piket tahu apa yang akan dilakukan siswa siswi diluar madrasah.¹⁴⁵

Tidak hanya wawancara dari Kepala Madrasah dan Pak Mulyoto, bahkan Pak Samsul juga mengatakan bahwa piket guru tidak hanya sekedar mengawasi siswa saat diluar kelas tapi juga menghukum siswa siswi yang melanggar. Berikut hasil wawancara dari beliau:

Bahkan kami tak jarang menghukum siswa siswi yang menggunakan surat izin dengan sembarangan, pernah izin pulang karena neneknya sedang sakit tidak lama tantenya datang mencari siswa tersebut, kami mengatakan bahwa barusan anak tersebut izin pulang lebih awal. Dan ternyata ketika tantenya samapi dirumah anak tersebut tidak. esoknya saya introgasi anak tersebut jika tidak hukumanpun akan diberikan kepadanya.¹⁴⁶

Selain dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Pak Mulyoto dan Pak Samsul tersebut, saat melakukan observasi langsung dilapangan, penulis juga menemukan bahwa memang sekolah ini benar-benar menerapkan jadwal piket bagi guru yang

¹⁴⁴ W-1/RT/15-02-2017

¹⁴⁵ W-2/RT/18-02-2017

¹⁴⁶ W-3/RT/18-02-2017

tidak ada jam mengajar dihari itu, jadi hari itu guru hanya bertugas untuk mengawasi siswa siswi yang melanggar peraturan madrasah.

Bahkan penulis sempat melihat beberapa siswa yang sedang dihukum oleh guru piket, dan saat itu yang menghukum adalah Pak Samsul selaku guru karena beliau yang bertugas piket saat itu. Berikut paparan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai hal tersebut:

Hari itu saya melihat guru sedang mengukum peserta didik yang melanggar aturan madrasah bahkan bapak dan ibu guru selalu mendedes siswa tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuatnya melanggar aturan madrasah. Dan untuk membuktikan bahwa siswa berkata jujur, gurupun meminta bukti yang nyata.¹⁴⁷

Disini Pak Nasruddin mengatakan siswa memang perlu dihukum jika melakukan pelanggaran agar jera dan tidak akan mengulanginya. Berikut ungkapan beliau:

Hukuman kecil lah mbak agar anak jera biasa saya suruh berdiri dilapangan sampai jam pelajaran berakhir.¹⁴⁸

Hasil observasi penulis saat penulis mendengarkan kegiatan rapat kepala madrasah dengan guru bahwa kepala madrasah sangat menegaskan kepada guru piket setiap agar lebih tegas dalam mengawasi siswa siswinya. Berikut ungkapan penulis:

Dan bagi guru piket yang bertugas mengawasi siswa siswi untuk diperketat penjagaannya agar siswa siswi tidak ada yang bolos, telat masuk madrasah ataupun lainnya.¹⁴⁹

¹⁴⁷ O-1/MTs/23-01-2017

¹⁴⁸ W-4/RT/21-02-2017

¹⁴⁹ O-3/MTs/04-02-2017

Bahkan kepala madrasah sendiri tidak jarang bertindak menghukum peserta didik secara langsung jika ada yang melanggar. Berikut ungkapan beliau:

Iya mbak terkadang saya yang turun langsung dalam menghukum peserta didik yang melanggar guna member contoh guru-guru untuk lebih tegas dalam mendidik peserta didik bila ada yang bersalah dan tanpa ada alasan yang jelas maka bisa langsung dihukum agar peserta didik merasa jera.¹⁵⁰

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Samsul bahwa:

Terkadang jika kepala madrasah melihat peserta didik kelura masuk madrasah tanpa sepengetahuan guru maka bapak kepala madrasah langsung mengintrogasinya dan menghukum dengan membaca yasin di dalam mesjid bila jawaban peserta didik tidak meyakinkan.¹⁵¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kegiatan piket guru tersebut kepala madrasah sebagai *supervisor* ikut turun tangan menghukum siswa atas pelanggaran yang mereka lakukan dan hukumannya membaca surat yasin diruangan bapak kepala madrasah.

Berikut salah satu contoh kompetensi pedagogik

¹⁵⁰ W-1/RT/15-02-2017

¹⁵¹ W-3/RT/18-02-2017



Gambar 4.3

Guru menghukum siswa yang melanggar

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Ini merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, bahkan seorang *supervisor* yakni kepala madrasah melihat hal itu dari seorang guru, dan kepala madrasah berhak mengingatkan guru bila tingkah lakunya ada yang kurang sesuai serta tidak bisa menjadiah contoh yang baik bagi anak didik. Berikut ungkapan beliau sebagai kapala madrasah dan *supervisor*:

Ada seorang guru dengan peserta didik sangat akrab sampai-sampai siswa tersebut sering curhat dengan baik tentang pelajaran ataupun kehidupan sehari-harinya seperti suka dengan teman lawan jenis. Sehingga suatu hari curhatan siswa tersebut diketahui oleh semua guru akibatnya guru lainpun sering mengejek meraka, siswa menjadi kurang nyaman dengan keadaan

tersebut dan menjadi anak yang sangat pendiam baik dalam kelas maupun diluar. Dari semua hal itu saya selalu menghimbau agar guru-guru terutama guru PAI, bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Walaupun mereka sangat dekat dengan siswa siswi tapi hal-hal prifasi siswa harus dijaga dengan baik, walaupun menurut seorang guru itu hanya sekedar bercanda.¹⁵²

Tidak jarang kepala madrasah selalu mengingatkan hal tersebut pada semua guru karena tugas seorang guru tidak hanya mendidik siswa siswinya tetapi juga sebagai teladan bagi mereka. Berikut hasil wawancara dari Bapak Mulyoto:

Kalau itu sih mbak, bapak kepala terkadang hanya sekedar menyingung sedikit saja agar guru bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Walaupun mereka sangat dekat dengan siswa siswi tapi hal-hal prifasi siswa harus dijaga dengan baik, walaupun menurut seorang guru itu hanya sekedar bercanda kadang, guru yang biasa menjadi tempat curhatan siswa siswa dengan tidak sengaja mengungkapkan rahasia tersebut. Sehingga membuat siswa siswi menjadi enggan dengan keadaan tersebut.¹⁵³

Hal yang serupa dikatakan oleh Pak Nasruddin bahwa guru ibarat cermin bagi siswa siswinya. Berikut ungkapan beliau:

Itu juga beliau sering menghimbau bahwa sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. karena seburuk dan sebaik apapun yang guru lakukan jika siswa siswinya melihat maka dia akan menirunya. Walaupun itu diluar dari kesadaran kita, maka seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya mbak selain tingkah laku cara berpakaian juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru.¹⁵⁴

Bahkan Pak Samsul juga mengatakan hal yang sama, bahwa selain sebagai kepala madrasah beliau yang berperan sebagai *supervisor* yang bijak dan teladan yang baik bagi semua guru. Berikut ungkapan beliau:

¹⁵² W-1/RT/15-02-2017

¹⁵³ W-2/RT/18-02-2017

¹⁵⁴ W-4/RT/21-02-2017

Sebagai kepala madrasah beliau selalu membimbing dan mengingatkan guru-guru dalam hal perbaikan diri baik dari proses meningkatkan lembaga pendidikan, mengajar, ataupun hal sederhana namun penting untuk dilakukan yakni seorang guru menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya baik dari berpakaian atau tingkah laku.¹⁵⁵

Guru juga harus menjadi pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yakni:

Guru selalu saya bimbing agar bisa menerapkan kedisiplin waktu, beribadah, mengajar dan disiplin dalam kegiatan salam-salaman bersama peserta didik, disiplin mengikuti rapat serta pembekalan-pembekalan yang ada dimadrasah.¹⁵⁶

Dan disini kepala madrasah sangat menekankan bahwa seorang guru yang kompeten juga harus mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didiknya, sebagaimana ungkapan beliau:

Saya selalu menyampaikan kepada guru baik dalam rapat ataupun saat ngobrol berdua saja bahwa agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi kemampuan dalam mendidik peserta didiknya maupun kemampuan dalam berperilaku baik, terhadap sesama guru dan peserta didik.¹⁵⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Nasruddin bahwa:

Memang benar bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kami akan hal tersebut karena seorang guru yang pintar tidak akan pernah dihormati bila mereka tidak memiliki tatakrama yang baik pula, baik itu terhadap sesama guru ataupun peserta didik.¹⁵⁸

Berikut salah satu foto kompetensi kepribadian

¹⁵⁵ W-3/RT/18-02-2017

¹⁵⁶ W-1/RT/15-02-2017

¹⁵⁷ W-1/RT/15-02-2017

¹⁵⁸ W-4/RT/21-02-2017



Gambar 4.4

Guru membantu siswa mendirikan tenda

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Seorang kepala madrasah tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik mungkin. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai *supervisor*. *Supervisi* kepala madrasah kepada guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya dengan peserta didik. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal, pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi guru yang professional dan nantinya dapat meningkat pula kualitas peserta didik dari bimbingan guru-guru yang professional tersebut.

Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ini kepala madrasah tidak hanya melakukan *supervise* untuk kompetensi pedagogik saja bahkan kepala madrasah sebagai *supervisor*, *mensupervisi* kompetensi professional yang dimiliki oleh setiap guru. Dan salah satu *supervise* untuk meningkatkan kompetensi professional guru adalah:

a. Dapat Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

penggunaan metode yang bervariasi itu sangat penting membutuhkan kreativitas, membutuhkan waktu berpikir bahkan biaya juga. Namun sebagai kepala madrasah harus terus memberikan dorongan serta membantu guru dalam menggunakan metode yang dapat membuat belajar siswa siswi. Hal itu langsung diutarakan oleh Bapak Rohmad Zaini selaku kepala madrasah:

Untuk penggunaan metode hanya bersifat monoton seperti ceramah dan tanya jawab. Sebagai supervisor saya selalu beri motivasi agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal serta hasil belajarpun menjadi baik. Dengan memberikan masukan untuk menggunakan metode-metode yang variasi. Seperti menggunakan time quiz, peta konsep atau lainnya.¹⁵⁹

Hal serupa penulis temukan saat melakukan wawancara kepada Bapak Mulyoto kemampuan guru dalam menggunakan metode sangat diperhatikan oleh kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

iya mbak, hal itu memang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Terkadang saya juga kesulitan dalam menggunakan metode yang bervariasi selain membutuhkan waktu yang lama itu juga membutuhkan kreativitas tersendiri agar sesuai dengan materi pembelajaran, disini kepala madrasah

¹⁵⁹ W-1/RT/15-02-2017

biasanya menshare beberapa metode bisa digunakan dalam pembelajaran dan disampaikan pada saat rapat dengan guru.¹⁶⁰

Sesuai dengan hasil observasi penulis saat mendengarkan kegiatan rapat yang dilakukan kepala madrasah dan para guru, memang benar kepala madrasah menyinggung tentang metode pembelajaran. Berikut paparan penulis:

Saat itu saya mendengar kepala madrasah menyampaikan bahwa bagi guru fiqh lebih baik sering-sering menggunakan metode praktik agar siswa bisa merasakan langsung seperti dalam materi merawat jenazah, penyembelihan binatang dan lain sebagainya. Sedang untuk guru sejarah dan qurids yang monoton hanya menggunakan metode ceramah, lebih baik untuk snowball throwing seperti lempar jawaban antar kelompok satu dengan yang lainnya ataupun derama.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemampuan guru dalam menggunakan metode peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat dibutuhkan baik dalam kegiatan observasi sehingga membantu guru dalam memecahkan masalahnya seperti dalam penggunaan metode.

Kendala dalam penggunaan metode saat pembelajaran sejarah adalah keterbatasan waktu, tidak mungkin semua siswa mempraktikan misal menggunakan derama. Pasti membutuhkan waktu dan persiapan yang lama. Hal ini sebagaimana ungkapan Pak Nasruddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam berikut ini:

Emmm selanjutnya kalau penggunaan metode mungkin keterbatasan waktu misal pada materi berdirinya dinasti

¹⁶⁰ W-2/RT/18-02-2017

¹⁶¹ O-3/MTs/04-02-2017

ayyubiyah praktik dengan bermain drama pasti membutuhkan waktu yang lama.¹⁶²

Bahkan Pak Samsul juga mengatakan hal yang sama bahwa tidak semua metode selalu cocok untuk menyampaikan sebuah materi. Berikut ungkapan beliau:

Karena saya sebagai guru qur'an hadits lebih sering menggunakan cara hafalan itu dapat mempermudah siswa siswi dalam memahami pelajaran, ya terkadang saya juga menggunakan beberapa trik agar siswa siswi tidak bosan belajar di ruang kelas seperti menggunakan permainan time quiz itu lebih menarik, tapi metode hafalanlah yang sangat saya tekankan.¹⁶³

Bahkan kepala madrasah juga mempraktikkan langsung bagaimana menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi saat rapat KKG. Berikut ungkapan beliau

Karena saya sering melihat beberapa guru yang jarang bahkan tidak pernah menggunakan metode-metode yang bervariasi saat mengajar akhirnya saya memutuskan untuk mempraktikkan langsung kepada guru cara menggunakan metode dalam pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi. Pada saat itu saya mengambil materi tentang akhlak terpuji terhadap sesama, kemudian saya menggunakan metode bermain peran tapi hanya sebagian kecil peserta didik yang berperan, karena peserta didik suka yang ekting dan senang melihat drama makanya saya mengambil metode tersebut. dan saat itu yang bermain peran adalah saya sendiri dengan dibantu oleh beberapa guru¹⁶⁴

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Molyoto bahwa

Memang benar bapak kepala madrasah tidak hanya menyuruh guru untuk menggunakan metode yang bervariasi bahkan beliau pun mempraktikkan secara langsung.¹⁶⁵

b. Menggunakan Berbagai Alat, Media dan Sumber yang Relevan

¹⁶² W-4/RT/21-02-2017

¹⁶³ W-3/RT/18-02-2017

¹⁶⁴ W-1/RT/15-02-2017

¹⁶⁵ W-2/RT/18-02-2017

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan salah satunya guru dapat menggunakan media dan sumber belajar yang relevan. Berikut ungkapan bapak kepala madrasah:

Dan untuk media seperti LCD proyektor memang belum disediakan disetiap ruang kelas mbak. Tapi sudah disiapkan dikantor. Dan saya sampaikan pada guru jika LCD proyektor sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sebaiknya media tersebut digunakan dengan sebaik baiknya. Dan untuk guru PAI ada sarana prasarannya juga mbak, berupa laboratorium PAI “sambil menunjuk ke ruangan sebelah” selain digunakan sebagai tempat praktek guru PAI laboratorium tersebut digunakan sebagai tempat sholat.¹⁶⁶

Bahkan bapak Mulyoto mengatakan hal yang serupa bahwa untuk LCD proyektor tidak disediakan disetiap ruang kelas.

Berikut hasil wawancara dari beliau:

Biasa saya menggunakan kertas plano mbak salah satu alat yang saya gunakan saat proses pembelajaran, agar siswa bisa membuat peta konsep pada materi-materi tertentu. Untuk penggunaan media tidak saya juga menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan beberapa video yang berkaitan dengan materi pada saat itu. Tentang mengurus jenazah. Namun proses belajar mengajar tidak dilakukan dikelas akan tetapi di laboratorium pendidikan agama islam, karena dekat dengan kantor, sehingga memudahkan kita untuk menggunakannya.¹⁶⁷

Hal yang sama juga penulis temukan saat melakukan observasi kemadrasah. Berikut paparan hasil observasi:

Sebelum diizinkan masuk ke ruang kepala madrasah saat itu saya duduk didepan musholah ambil menunggu panggilan dari beliau, bahkan sempat melihat masuk kedalam dan didalam musholah tidak ada alat sholat ataupun Al-Qur'an mungkin itu

¹⁶⁶ W-1/RT/15-02-2017

¹⁶⁷ W-2/RT/18-02-2017

alasan kepala madrasah menyebutnya sebagai laboratorium pendidikan agama islam bukan musholah.¹⁶⁸

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi memang benar bahwa di madrasah ini musholah yang bapak kepala madrasah katakana sebagai laboratorium pendidikan agama islam itu berada didekat ruang kepala madrasah dan dekat dengan ruang guru, sengaja beliau tidak menamainya sebagai musholah karena tidak sepantasnya jika musholah digunakan untuk hal-hal yang dapat menimbulkan kericuhan. Berikut ungkapan beliau:

Alasannya jika tempat tersebut disebut dengan musholah, maka tidak pantas bila digunakan untuk tempat praktek yang dapat menimbulkan kericuhan dalam musholah tersebut. Ada riwayat yang mengatakan bahwa kaum Quraisy mengganggu Nabi SAW yang sedang tawaf dengan bertepuk tangan dan bersiul.¹⁶⁹

Bahkan bapak Samsulpun mengatakan tak jarang kepala madrasah selalu mengingatkan kepada semua guru hususnya untuk guru pendidikan agama islam untuk menggunakan laboratorium yang telah disediakan dalam proses belajar mengajar. Berikut ungkapan beliau:

Saya jarang menggunakan alat atau media mbak terutama LCD proyektor malah tidak pernah, biarpun sudah disediakan tapi tidak di setiap kelas ada. Hanya diruangan-ruangan tertentu seperti laboratorium. Biasanya saya hanya menggunakan alat yang kecil seperti menggunakan gambar. Bahkan kepala madrasah sering mengingatkan untuk menggunakan LCD proyektor sebagai penunjang proses pembelajaran, dan

¹⁶⁸ O-1/MTs/23-01-2017

¹⁶⁹ W-1/RT/15-02-2017

pembelajaran bisa dilaksanakan di laboratorium pendidikan agama islam.¹⁷⁰

Karena selain media, sebenarnya ada juga hal yang penting untuk menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu sarana dan prasarana yang ada di madrasah . tanpa adanya sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu kepala madrasah tidak bosan-bosan selalu mengingatkan pada setiap guru untuk selalu menggunakan media dn sarana yang ada.

Di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ini, mempunyai sarana prasarana yang terbilang baik dan cukup lengkap. Hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Berikut pemaparannya:

Saat saya mengamati sarana prasarana di MTs Al-Huda Bandung, terkhusus sarana prasarana untuk pembelajaran agama. Saya mengamati sarana prasarana untuk pembelajaran agama sudah cukup lengkap. Mulai dari adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai tempat sholat, tempat wudhu juga sudah memadai, juga ada laboratorium computer. Ada juga ruangan berisikan alat-alat musik hadrah. Ada pula lapangan atau halaman cukup luas yang dipakai untuk kegiatan seperti upacara, olahraga, peringatan hari-hari besar, dan lain-lain. Di lingkungan sekolah juga terdapat tanaman yang tertata rapi, banyak slogan-slogan tentang pendidikan dan kaligrafi di tembok madrasah. Menuju ke ruang kelas, Sarana prasarana di dalam kelas seperti pada umumnya sekolah maupun madrasah lain, ada papan tulis, bangku dan almari besar sebagai tempat untuk menyimpan Al-Qur'an dan benda-benda penting lainnya, dan terlihat ada tempelan-tempelan yang menghiasi dinding.¹⁷¹

¹⁷⁰ W-3/RT/18-02-2017

¹⁷¹ O-2/SARPRAS/24-01-2017

4. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Disini kepala madrasah sebagai *supervisor* selalu memberikan contoh bagi pendidik dan peserta didik untuk tidak saling membeda-bedakan. Mana guru yang mempunyai perfomen lebih dan yang berkompeten, begitu juga dengan siswa siswi yang baik, pandai, ataupun yang nakal semuanya sama. Beliau mengatakan bahwa mereka bapak dan ibu guru adalah sodara dan peserta didik sebagai anak-anak kita di lembaga ini. Dan sebagai orang tua dan sodara harus saling membantu baik dari segi pendidikan, tingkahlaku ataupun hubungan sosial. Oleh karena itu dilembaga ini membiasakan jabat tangan setiap pagi. Berikut hasil wawancara dari beliau bapak kepala madrasah:

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai guru-guru selalu baris di halaman madrasah untuk bersalaman dengan sesama guru serta serta siswa siswi mbak. Disini juga kita menanamkan nilai-nilai posotif baik kepada guru dan peserta didik seperti senyum, salam, sapa.¹⁷²

Hal serupa diungkapkan juga oleh Pak Mulyoto. Berikut ungkapan beliau:

Ohh kalau itu disini melakukan pembiasaan, sebelum pembelajaran dimulai guru-guru selalu baris di halaman madrasah untuk

¹⁷² W-1/RT/15-02-2017

bersalaman dengan sesama guru serta serta siswa siswi mbak. Dan itu dilakukan dipagi hari.¹⁷³

Selain dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru tersebut, saat melakukan observasi langsung dilapangan penulis juga menemukan bahwa memang benar pembiasaan bersalam setiap paginya itu ada. Berikut paparan penulis:

Hari itu saya sengaja datang sangat pagi karena ingin melihat kegiatan guru serta peserta didik mulai pagi sampai jam sekolah selesai. Pagi sebelum jam pelajaran dimulai guru-guru baris di halaman menyambut kedatangan siswa siswi dengan bersalam-salaman, setelah rutinitas pagi selesai jam masuk pelajaranpun berjalan seperti biasanya.¹⁷⁴

Disini kepala madrasah berusaha hadir lebih pagi sebelum peserta didiknya hadir di madrasah selain mengikuti kegiatan salam-salaman yang telah dibiasakan setiap pagi beliau juga ingin melihat guru yang terbiasa hadir lebih awal dari peserta didiknya. berikut ungkapan beliau bapak Rohmat:

Untuk mengikuti kegiatan salam-salaman yang dilaksanakan setiap pagi hari saat peserta didik mulai berdatangan, tak jarang saya berusaha sampai lebih pagi sebelum peserta didik dan guru hadir di madrasah. Dan selain itu melakukan observasi kepada guru siapa-siapa yang hadir lebih awal sebelum peserta didik hadir. Kadang hanya 3 samapai 5 orang bahkan pernah hanya 1 guru dan dengan saya sendiri. Dengan begitu saya bisa melihat siapa saja yang rajin mengikuti kegiatan tersebut dan siapa yang jarang, dan nanti jika ada waktu akan disamapaikan kepada guru untuk lebih sering mengikuti kegiatan tersebut.¹⁷⁵

¹⁷³ W-2/RT/18-02-2017

¹⁷⁴ O-3/MTs/04-02-2017

¹⁷⁵ W-1/RT/15-02-2017

saat melakukan observasi langsung dilapangan penulis juga menemukan bahwa memang benar bahwa kepala madrasah mengikuti kegiatan salam-salam dipagi hari:

Hari itu saya sengaja datang lebih awal saat peserta didik mulai berdatangan masuk ke madrasah disana ada beberapa guru yang berdiri berjejer bersama dengan kepala madrasah juga sedang menyambut kedatangan peserta didiknya dengan melakukan jabat tangan.¹⁷⁶

Berikut salah satu foto kompetensi sosial guru



Gambar 4.5

Pembiasaan salam-salaman di pagi hari

Hasil observasi penulis tersebut selaran dengan hasil wawancara dari Pak Nasruddinpun mengatakan bahwa Pembiasaan salaman setiap pagi selalu dilakukan walaupun kadang ada beberapa guru yang belum tidak bisa hadir pagi karena halangan tertentu. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Disini guru PAI mempunyai tanggung jawab tersendiri tidak hanya dalam hal belajar mengajar mereka semua sering saya beri himbauan harus menjadi tauladan dan memiliki sikap sosial yang baik untuk siswa dan para guru lainnya, hal itulah yang bisa membedakan

¹⁷⁶ O-3/MTs/04-02-2017

kempetensi guru PAI dengan guru-guru lainnya. Disini kepala madrasah selalu menanamkan nilai-nilai positif baik kepada guru dan peserta didik seperti senyum, salam, sapa. Jadi dimanapun guru dan siswa berjumpa hal tersebut selalu dilakukan oleh peserta didik. Bahkan kepala madrasah membiasakan kegiatan bersalaman dipagi hari sebelum masuk jam pelajaran jadi bapak kepala menghimbau kepada semua guru agar datang terlebih dahulu sebelum siswa hadir agar mereka bisa menyambut kehadiran siswa.¹⁷⁷

Hal senada juga penulis dapatkan dari hasil observasi saat rapat guru dengan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah sering mengingatkan guru akan hal tersebut. berikut paparan hasil observasi penulis:

sempat mendengar kepala madrasah menyampaikan bahwa untuk semua guru yang hadir dimadrasah agar berangkat awal sebelum siswa siswi datang lebih ditingkatkan lagi agar dapat mengikuti kegiatan salam-salaman.¹⁷⁸

Seorang kepala madrasah juga berusaha untuk selalu menjalin hubungan baik baik dengan para guru dan karyawan, termasuk para siswa-siswi MTs Al-Huda. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rohmad Zaini:

Menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan, termasuk para siswa-siswi MTs Al-Huda. Misalnya kepala madrasah selalu berusaha untuk ikut dalam sholat berjama'ah dzuhur bersama para guru dan siswa-siswi di masjid. Kemudian saling menyapa bapak ibu guru seperti saudara sendiri, ataupun berusaha untuk membantu ketika mendapat kesulitan.¹⁷⁹

B. Temuan Penelitian

¹⁷⁷ W-4/RT/21-02-2017

¹⁷⁸ O-3/MTs/04-02-2017

¹⁷⁹ W-1/RT/15-02-2017

1. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berikut hal-hal yang dilakukan kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di MTs Al-Huda bandung tulungagung berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

- a. Kepala madrasah melakukan pembinaan yang kaitannya dengan pembelajaran adalah dengan melakukan observasi proses pembelajaran.
- b. Kedisiplinan pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lainnya.
- c. Membantu guru dalam membuat RPP yang benar dan baik
- d. Diadakan kelompok kerja guru forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang di hapi guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- e. Mencarikan guru untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Kepala madrasah meminta guru untuk tidak terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler di hari sabtu.
- g. Siap mendengarkan keluhan guru, dan
- h. Siap bantu memecahkan masalah guru dalam proses belajar atau yang lainnya.
- i. Selalu melakukan supervise secara diam-diam agar terlihat natural.
- j. jadwa piket guru lebih diperketat untuk menjaga dan mengawasi siswa siswi diluar kelas.

- k. Menyediakan surat izin bagi siswa siswi yang ingin keluar dari gerbang madrasah

Kegiatan *supervise* yang dilakukan kepala madrasah terdapat beberapa peningkatan, antara lain:

- a. Kompetensi guru dalam memahami peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya.
- b. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya.
- c. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sudah lebih baik dari sebelumnya.
- d. Pengawasan semakin hari semakin ketat bahkan banyak siswa siswi yang dihukum karena telah melanggar aturan madrasah.

2. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digaris bawahi bahwa peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam oleh lembaga sebagai berikut:

- a. Menjadi pribadi yang mantap, stabil dan dewasa. Guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimadrasah baik kegiatan umum atau keagamaan

- b. Menjadi pribadi yang arif, disiplin dan berwibawa yakni menerapkan disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin disiplin mengajar serta disiplin dalam mengikuti rapat
- c. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia dengan cara berpakaian yang rapi, sopan dalam ucapan dan tingkahlaku
- d. Kepala madrasah selalu mengingatkan guru untuk menjadi pribadi yang lebih baik bagi peserta didik.
- e. Guru sebagai tempat curhat peserta didik mampu menjaga rahasia prifasi peserta didik.

Berikut beberapa peningkatan dari hasil *supervise* yang dilakukan oleh kepala madrasah:

- a. Guru mampu menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya dan mempertahankannya.
- b. Guru mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
- c. Guru dapat menjaga prifasi peserta didik.

3. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang variasi sesuai dengan materi ajar
 - c. Guru dapat melakukan penerapan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
 - d. Lembaga menyediakan fasilitas seperti LCD
 - e. Himbauan kepala madrasah untuk pemanfaatan sarana prasarana yang ada seperti laboratorium pendidikan agama islam lebih baik digunakan
- Berikut beberapa peningkatan dari hasil *supervise* yang dilakukan oleh

kepala madrasah:

- a. Penguasaan materi pembelajaran guru lebih baik dari sebelumnya
- b. Guru mulai sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bermain peran atau drama
- c. Guru Qur'an Hadits selalau menegaskan dan membiasakan untuk menghafalkan beberapa Al-qu'an dan Hadits yang telah dipelajari
- d. Mempraktikkan materi yang berkaitan dengan materi fiqh misal sholat tayamum dan lainnya. yang sekiranya diperlukan praktik.
- e. Bahkan guru sejarah kebudayaan islam biasa menggunakan teknik time quiz sebagai salah satu menarik semangat siswa dalam belajar
- f. Guru mulai sering menggunakan LCD sebagai media untuk menunjukan video yang sesuai dengan materi ajar. Dengan begitu siswa mampu menyimpulkan materi apa yang akan mereka pelajari tanpa harus guru mengenalkanya
- g. Siswa diminta untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi

- h. Guru mulai memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti laboratorium pendidikan agama islam jika menguunakan LCD guru lebih sering di ruang lab tersebut.

4. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Dari semua hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat digaris bawahi bahwa peran kepala sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan berjabat tangan antara guru dengan peserta didik setiap pagi, sebelum proses belajar mengajar dimulai
- b. Himbauan untuk guru lebih awal datang ke madrasah sebelum siswa siswi agar bisa mengikuti rutinitas salam-salaman
- c. Menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan, termasuk para siswa-siswi MTs Al-Huda. Misalnya kepala madrasah selalu berusaha untuk ikut dalam sholat berjama'ah dzuhur bersama para guru dan siswa-siswi di masjid. Kemudian saling menyapa bapak ibu guru seperti saudara sendiri, ataupun berusaha untuk membantu ketika mendapat kesulitan.
- d. Supervise yang dilakukan kepala madrasah menggunakan model klinis dengan teknik inividu dan kelompok untuk semua kompetensi baik dari pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.

Berikut beberapa peningkatan dari hasil *supervise* yang dilakukan oleh kepala madrasah:

- a. Senyum, sapa dan salam jika bertemu guru maupun sesama siswa selalu dibisakan oleh guru dan peserta didik dari madrasah kami.
- b. Guru selalu berusaha untuk datang di madrasah lebih dulu dari siswa siswi agar bisa mengikuti kegiatan salam-salaman di pagi hari.

C. Analisis Data

1. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

MTs Al-Huda adalah lembaga pendidikan yang berciri khas islam, diselenggarakan oleh yayasan pendidikan darunnajah di bawah naungan LP ma'arif NU ini merupakan madrasah banyak diminati dikalangan masyarakat sekitar, karena terbukti banyak prestasi yang didapat oleh siswa maupun lembaganya. Oleh karena itu, tidak dapat dielakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang kompeten di bidangnya, serta peran kepala madrasah sebagai *supervisor* di belakangnya.

Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang sangat diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam kegiatan *supervisinya*. Dan kegiatan *supervise* yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru

meliputi: pertama, pemahaman terhadap peserta didik seperti guru mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, selain itu di madrasah ini seorang guru juga bertugas sebagai guru piket dan memiliki jadwal tersendiri, bagi guru yang tidak ada jadwal mengajar pada hari itu maka beliau ditugaskan untuk piket, tugasnya yakni mengawasi dan memantau perbuatan siswa siswi diluar kelas mulai dari yang telat datang bolos sekolah dll. Bahkan jika siswa ada keperluan diluar madrasah harus izin dan mengambil surat izin dari guru piket.

Kedua, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran seperti kedisiplinan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP ataupun program tahunan. Kepala madrasah sangat menekankan agar guru tidak lalai dan telat membuat perangkat pembelajaran tersebut. ketiga, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah dengan mengikuti kegiatan pramuka, sholawatan, kaligrafi atau yang lainnya. untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler tersebut siswa siswi harus bisa mengaji Al-Qur'an, jika belum harus mengikuti pembelajaran baca qur'an yang selalu dilaksanakan setiap hari sabtu saat guru-guru mengadakan rapat. Bahkan di madrasah ini telah menyediakan guru dari luar untuk program belajar baca qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya jika kegiatan tersebut dilaksanakan dihari sabtu.

Kepala madrasah melakukan kegiatan *supervise* dengan diam-diam agar semua terlihat natural dan tidak dibuat-buat, karena jika sebelumnya guru diberitahu akan *disupervisi* maka beliau akan mempersiapkan semaksimal mungkin agar terlihat sempurna dalam mengajar. Dalam obserbasinya disini kepala madrasah menggunakan model *supervise* klinis dengan menggunakan teknik individu dan kelompok untuk semua kompetensi baik dari pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.

Berdasarkan semua hasil temuan yang telah diapaparkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung memang benar-benar diterapkan oleh kepala madrasah sebagai *supervisor*, dan peningkatannyapun sangat terlihat mulai dari pemahaman terhadap peserta didik baik didalam maupun diluar kelas seorang, lalu perancangan dan pelaksanaan pembelajaran disini guru benar-benar disiplin dalam membuat perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, silabus dan RPP harus sudah siap sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, terakhir pemngembangan diri peserta didik bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dilikinya bahkan kepala madrasah telah memberikan guru terbaik untuk beberapa ekstrakurikuler tersebut.

2. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Selain hanya kompetensi pedagogic, kepala madrasah sebagai *supervisor* juga melakukan *supervise* untuk kompetensi kepribadian. Supervisi kepala madrasah kepada guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya dengan peserta didik. Bahkan kepribadian seorang guru merupakan hal utama yang dipandang oleh peserta didik, maka dari itu seorang guru harus menjadi pribadi yang baik di dalam maupun di luar kelas. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal, serta dapat memberikan contoh bagaimana menjadi pribadi yang baik, abijaksana dan adil sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan semua hasil temuan yang telah diungkapkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam. Di madrasah ini kepala madrasah sangat menekankan agar seorang guru yang berperan sebagai tempat curhat peserta didik mampu menjaga rahasia, prifasi peserta didik, memberikan kenyamanan serta nasihat-nasihat yang bermanfaat sehingga hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tak bosan kepala madrasah selalu mengingatkan hal tersebut baik dalam rapat ataupun pertemuan pribadi, karena menjadi guru yang dapat

dicintai, dihormati oleh peserta didik tidak hanya guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik di dalam kelas tetapi guru yang bisa memberikan kenyamanan bagi peserta didik baik didalam maupun di luar kelas.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi pribadi yang mantap, stabil dan dewasa seperti guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimadrasah baik kegiatan umum atau keagamaan. Selain itu menjadi pribadi yang arif, disiplin dan berwibawa juga ada dalam diri seorang guru yakni menerapkan disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mengajar serta disiplin dalam mengikuti rapat. Dan yang paling penting yakni menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia dengan cara berpakaian yang rapi, sopan dalam ucapan dan tingkahlaku.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dalam kegiatan *supervisinya* tersebut menunjukkan nilai yang positif terhadap guru, selain guru memilki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam, dengan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai amal ibadah juga dapat memberikan contoh pada anak didik.

3. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Selanjutnya selain kompetensi pedagogic dan kepribadian kepala madrasah juga melakukan kegiatan *supervisinya* untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut pertama, penguasaan materi pembelajaran guru lebih baik dari sebelumnya. Kedua guru mulai sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bermain peran atau drama. Ketiga, Guru mulai memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti laboratorium pendidikan agama islam jika menggunakan LCD guru lebih sering di ruang lab tersebut.

Bahkan dari hasil *supervise* yang telah dilakukan oleh kepala madrasah telah membuahkan hasil seperti, Guru Qur'an Hadits selalu menegaskan dan membiasakan untuk menghafalkan beberapa Al-qu'an dan Hadits yang telah dipelajari, guru mampu mempraktikkan materi yang berkaitan dengan materi fiqh misal sholat tayamum dan lainnya. yang sekiranya diperlukan praktik, juga guru sejarah kebudayaan islam biasa menggunakan teknik time quiz sebagai salah satu menarik semangat siswa dalam belajar. Dan guru mulai sering menggunakan LCD sebagai media untuk menunjukkan video yang sesuai dengan materi ajar. Dengan begitu siswa mampu menyimpulkan materi apa yang akan mereka pelajari tanpa harus guru mengenalkanya.

4. Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Kompetensi sosial juga merupakan salah satu kompetensi yang *disupervisi* oleh kepala madrasah, karena guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik kepada sesama guru, peserta didik, orang tua murid dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan *supervisi* kepala madrasah harus mampu membaca keadaan para guru yang ada dalam naungan kepemimpinannya, bukan hanya itu hubungan antara keduanya senantiasa harus terjalin dengan baik, agar dalam pelaksanaan *supervisi* dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa terbebani dari kedua belah pihak, sebagai kepala madrasah harus memiliki sifat yang hangat kepada bawahannya, dalam kepemimpinannya harus mampu mengendalikan semua anak buah agar tugas yang dijalankan benar-benar dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, bapak Rohmad Zaini selaku kepala madrasah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan guru. Hal tersebut membuat para tenaga pendidik nyaman, dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan, termasuk para siswa-siswi di madrasah. Misalnya kepala madrasah selalu berusaha untuk ikut dalam sholat berjama'ah dzuhur bersama para guru dan siswa-siswi di masjid. Kemudian saling menyapa bapak ibu guru seperti saudara sendiri, ataupun berusaha untuk membantu ketika mendapat kesulitan. Selain itu di madrasah ini diterapkan jabat tangan

antara guru dengan siswa siswi di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru berdiri di depan gerbang menyambut kedatangan siswa siswinya, dan siswa siswi mulai bergiliran menyalami para bapak dan ibu guru.

Dan hal inilah yang selalu ditegaskan oleh bapak kepala madrasah agar guru terlebih dahulu datang di madrasah sebelum siswa siswi tersebut. Bahkan hasil *supervise* kepala madrasah dalam kompetensi sosial gurupun terlihat meningkat mulai dari guru rutin mengikuti sholat jama'ah dhuhur, dan juga berusaha datang ke madrasah lebih awal.